

PENDEKATAN PEMBELAJARAN METODE BERMAIN PADA ASPEK FISIK DAN MOTORIK DI TAMAN KANAK-KANAK

Ahadin¹

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran atau strategi pembelajaran direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Strategi pembelajaran dapat dijabarkan menjadi dua bentuk yaitu metode atau teknik. Karakteristik metode bermain adalah anak dengan motivasi intrinsik, aktif, terbuka, lentur, bebas, gembira, menyenangkan, produk spiritual, murni, alami, keputusan, berpura-pura, kebutuhan, dan spontan. Sedangkan karakteristik anak taman kanak-kanak adalah mereka ingin mengexpresikan kata hati mereka dalam aktivitas atau kegiatan bermain dengan bebas, aktif, dan spontan. Aspek fisik dan motorik adalah salah satu aspek yang diajarkan taman kanak-kanak, yang materi . dari keterkaitan atau hubungan antara pendekatan pembelajaran metode bermain, katakarakteristik anak tamn kanak-kanak. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain tepat atau sesuai untuk digunakan oleh guru dan taman kanak-kanak untuk mengajarkan aspek fisik dan motorik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Pendekatan pembelajaran, strategi, metode bermain

¹ Ahadin, Dosen Prodi Pendidikan Jasmani, Rekreasi dan Kesehatan – Universitas Syiah Kuala, Jalan T. Nyak Arief, Darussalam, Banda Aceh 23111, Telepon 0651 7553250

A. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran atau strategi pembelajaran direncanakan, dan dibuat dengan maksud untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran di gunakan dalam suatu proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagai man yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran dapat dijabarkan menjadi bentuk metode an teknik. Menurut (Cole dan Chan 1994), metode adalah suatu rangkaian rencana mengajar, yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar. Sdangkan teknis adalah suatu prosudur mengajar yang sangat praktis, tersusun secara sisitematis dan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan suatu proses belajar mengajar.

Berbagai bentuk dari strategi pembelajaran telah di aplikasikan, diterapkan, dan diujicoba dalam proses pembelajaran yang benar-benar nantinya akan dapat diandalkan dalam usaha untuk meningkatkan mutu dari suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh adanya rencana, persiapan yang baik dan hati-hati sangat ditentukan dalam penggunaan dari strategi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam pembuatan suatu perencanaan dari strategi pembelajaran perlu untuk memperhatikan siklus perencanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa perencanaan yang dibuat hendaknya

memperhatikan strategi pembelajaran, tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang, dan penilaian. Bagaimana strategi pembelajaran akan berlangsung dan apa yang akan dinilai dalam dalam proses pembelajaran sudah harus direncanakan sebelum melakukan suatu pembelajaran. Dalam membuat atau menentukan bentuk penilaian terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan dari hasil strategi pembelajaran.

Untuk memilih suatu yang strategis pembelajaran, merupakan salah satu upaya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih optimal. Seorang guru taman kanak-kanak diharapkan mampu mengaplikasikan suatu strategi belajar mengajar dengan cara yang tepat. Guru taman kank-kanak hendaklah mampu menumbuhkan motivasi anak didiknya secara permanen dan memenuhi kebutuhan menarik, menyenangkan, dan bermanfaat.

Setiap kelompok mengajar, kelas tentu terdiri dari anak-anak yang memiliki kebutuhan belajarb yang berbeda, baik yang dilihat dari motivasi atau factor yang lainnya. Menurut pendapat (Bruner, 1993) bahwa strategi pembelajaran bertujuan menghasilkan pemahaman dari arti, bukan pada rincian dari fakta. Didalam suatu pembelajaran, materi disampaikan dengan mudah, urutan jelas, dan perlu adanya penguatan. Pada umumnya semua taman kanak-kanak menginginkan sekolah dalam keadaan aman, memiliki

suasana lingkungan yang kondusif agar anak-anak taman kanak-kanak dapat merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, (Good dan Brophy, 1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mengutamakan proses perubahan melalui suatu pengalaman. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar bersifat relative permanen, yang meliputi: pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan. Sedangkan menurut (Hergenhahn, 1993) mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan dari strategi pembelajaran yaitu: 1) perubahan tingkah laku, 2) bersifat relative permanen, 3) pengalaman, 4) latihan, dan 5) penguatan.

Dari uraian tersebut diatas, strategi pembelajaran menekankan adanya perubahan tingkah laku, dari hasil latihan, and pengalaman yang terjadi pada periode waktu yang tertentu. Namun demikian, setiap strategi pembelajaran tetap memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam aplikasinya sering dipadu atas beberapa strategi pembelajaran agar tujuan dari belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Untuk proses belajar mengajar, pada aspek fisik dan motorik ditaman kanak-kanak metode yang dominan, yang sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak, maka periode bermain disarankan untuk digunakan.

B. PEMBAHASAN

Pendapatan pembelajaran metode bermain merupakan aktivitas mengajar yang

melibatkan anak-anak taman kanak-kanak yang secara aktif, terbuka, dan dalam suasana gembira, menyenangkan, bebas dan dibawah pengawasan guru. Menurut pendapat (Moeslichatoen,2004) mengemukakan ada lima aspek tingkahlaku yang diperoleh oleh anak melalui metode bermain, yaitu pada aspek : 1) motivasi intrinsic, 2) menyenangkan, 3) berpura-pura, 4) bertujuan, dan 5) kelenturan.

Motivasi instrinsik adalah tingkah laku yang berasal dari dalam diri anak, karena itu kegiatan yang dilakukan anak dengan sendiri dan bukan karena itu kegiatan yang dilakukan anak dengan sendiri dan bukan karena adanya tuntunan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh. Melalui metode bermain, anak-anak taman kanak-kanak bertingkahlaku dengan suasana menyenangkan, dan gembira dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Pendekatan pembelajaran metode bermain dilakukan bukan sambil lalu, akan tetapi lebih bersifat pura-pura. Kemudian metode bermain lebih mengutamakan cara bermain dibandingkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Melalui metode bermain akan dapat menghasilkan prilaku yang lentur, kelenturan ditujukan dalam bentuk dan hubungan serta prilaku untuk setiap situasi.

Menurut pendapat (Friendrich Froebel, 2001) menjelaskan bermain adalah merupakan produk spiritual yang paling murni dari tingkat penjelmaan dan peniruan dari total kehidupan. Bermain datang dari dalam jiea yang merupakan kehidupan yang alami. Dengan bermain akan menghasilkan rasa senang,

kebebasan, kepuasan, dan rasa damai. Melalui pendekatan pembelajaran metode bermain akan dapat dilatihkan anak taman kanak-kanak untuk menganalisis dari suatu permasalahan, mengembangkan kerjasama, meningkatkan kemampuan untuk mendengar. Dari kriteria tersebut, maka anak taman kanak-kanak bila sedang bermain hewan-hewan dengan cara yang lentur, tanpa tujuan yang jelas kegiatan dilakukan dengan pura-pura, menyenangkan bagi anak, kegiatan dilakukan dengan hanya untuk bergiat, maka anak taman kanak-kanak dapat dilakukan sedang bermain.

Mengutip penjelasan dari (manorom, 2008) bahwa pendekatan pembelajaran metode bermain akan mengembangkang keterampilan bernegosiasi, dan sangat berguna dalam hal untuk anak dapat bersosialisasi. Apapun yang diberikan batas tentang pengertian dari bermain, bermain dapat membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan anak kegembiraan, memungkinkan anak untuk berhayal seperti sesuatu atau seperti seseorang. Suatu yang di persiapkan anak untuk berpertualang, mengadakan telah, melalui proses bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunia yang nyata, jadi aktivitas bermain merupakan cerminan dari tahapan perkembangan anak.

Fungsi bermain menurut pendapat (Gordon dan Browne, 2001) bagi anak taman kanak-kanak adalah : 1) menirukan apa yang dilakukan oleh seorang dewasa, misalnya menirui ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya, 2)

untuk memalukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengemudi bus, petani mengarap sawah, 3) untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata, seperti ibu memandikan adik, ayah membaca Koran, 4) untuk menyalurkan perasaan yang kuat, seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, 5) untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, 6) untuk kilas balik peran-peran yang telah dilakukan seperti menggosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, 7) mencerminkan pertumbuhan seperti semakin tinggi, semakin gemuk, dan semakin dapat berlari cepat, dan 8) untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang essensial bagi anak taman kanak-kanak. Melalui aktivitas bermain anak taman kanak-kanak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan dari perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap dalam hidup. Melalui aktivitas bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitif yang ia miliki untuk memecahkan berbagai masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda.

Dalam aktivitas bermain anak taman kanak-kanak dapat melakukan koordinasi gerakan otot kasar, dengan cara yang teknik

bermain seperti gerakan : merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat, melompat, menendang, melompat. Melalui pendekatan pembelajaran metode bermain anak juga melatih kemampuan sosial seperti bagaimana untuk membina hubungan antara anak, cara bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, cara menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dan untuk dapat memenuhi tingkah laku sendiri, dan mengerti bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Dari uraian tentang pendekatan pembelajaran metode bermain diatas, maka adapun kebaikannya dari metode bermain adalah: 1) anak dapat memahami dan mengingat terutama dalam hal yang ia di perankan, 2) anak akan berlatih untuk berinisiatif dan kreatif, 3) bakat anak yang terpendam dapat disalurkan, 4) kerjasama antara anak dapat dibina dan dikembangkan, 5) anak memperoleh kebiasaan untuk menerima dan bersosialisasi, dan 6) bahasa anak dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik. Selanjutnya perilaku anak dari hasil pendekatan pembelajaran metode bermain anak adalah: aktif, terbuka, lentur, bebas, gembira, menyenangkan, produk spiritual, puas, berpura-pura, murni, sesuai kebutuhan, murni, bersifat spontan, dan motivasi intrinsik.

Apapun prilaku anak-anak taman kanak-kanak dari hasil pendekatan pembelajaran dengan metode bermain diantaranya adalah: anak-anak akan bertingkah laku aktif, terbuka untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan,

lentur karena pendekatan bermain tidak memiliki peraturan-peraturan yang bersifat sangat mengikat, bebas anak-anak akan bebas mengexpresikan keinginannya dalam melakukan aktivitas bermain, bermain juga akan membuat suasana hidup, gembira, menyenangkan, bermain hendaknya dilakukan dalam nuansa berpura-pura anak-anak akan merasa puas dan bebas berijiminasikan apa saja yang mereka ingin perankan dalam suasana berpura-pura.

Dalam proses belajar dan mengajar dengan pendekatan pembelajaran metode bermain akan menghasilkan perilaku yang mendukung perkembangan dan penguasaan aspek fisik dan motorik yang baik, apa yang hendaknya dilakukan oleh guru-guru dan taman kanak-kanak adalah memanfaatkan kelebihan-kelebihan dari metode bermain dalam pendekatan pembelajaran dengan tetap aktivitas dengan teliti, cerdas, dan harus dapat memahami anak didiknya, dalam menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran pada fisik dan motorik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran tentu seluruh guru perlu memahami situasi, kondisi, dan karakteristik dari fasilitas yang dimiliki, semua pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran akan berguna dan bermanfaat bila diterapkan pada situasi, kondisi, dan karakteristik anak yang tepat. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, efektif dan efisien para guru tentu bukan hanya perlu mengetahui pendekatan

pembelajaran atau metode yang digunakan, dan memahami hasil belajar anak didiknya.

Pendapat dari (Gagne dan Brings, 1975) mengemukakan ada lima kemampuan yang di peroleh oleh seseorang individu sebagai hasil belajar yaitu: 1) keterampilan intelektual adalah kemampuan seseorang menjadi kompeten terhadap objek sehingga ia dapat mengklasifikasi, mendemonstrasikan, dan menjeneralisasikan suatu gejala atau phenomena, 2) strategi kognitif adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat mengontrol aktivitas intelektual yang dimiliki dalam mengatasi masalah baru yang dihadapi, 3) informasi verbal adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah, 4) kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan yang sadar, dan 5) sikap adalah kemampuan seseorang individu dalam hal kecendrungan untuk menerima dan menolak sesuatu objek.

Selanjutnya (Soedijorto; 1990) mendefinisikan hasil belajar adalah mencapai tingkat penguasaan yang diperoleh oleh anak dalam mengikuti suatu proses dari belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan (Romiszowski; 1981) menjelaskan ada dua aspek keterampilan. Aspek pengetahuan adalah berkenaan dengan informasi yang tersimpan dalam otak manusia setelah ia mengalami proses belajar. Aspek keterampilan

adalah yang berkenaan dengan tindakan seseorang tidak baik tindakan intelektual atau tindakan fisik dan motorik dalam mencapai suatu tujuan sebagai akibat dari proses belajar. Aspek pengetahuan dibedakan menjadi: fakta, prosedur, konsep, dan prinsip. Aspek keterampilan dibedakan menjadi: kognitif, motorik, reaktif, dan interaktif.

Belajar pada dasarnya di dorong oleh keinginan untuk mengembangkan tingkahlaku yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan hasil belajar yang terbentuk perubahan tingkahlaku yang terjadi pada individu setelah melakukan aktivitas belajar tertentu, akan mengalami perubahan baik secara kognitif, efektif, maupun fisikomotor. Dalam proses belajar, guru hendaknya mampu mengetahui perbedaan dalam tingkahlaku gerak anak didiknya.

Proses perkembangan motorik pada anak dalam dilihat dari beberapa fase atau tingkahlaku. Gerakan yang diamati dapat dikategorikan pada tingkatan yaitu: 1) stabilitas dari gerakan, 2) gerakan lokomotor, dan 3) gerakan manipulative. Suatu gerakandisebut stabil, bila dalam gerakan terjadi keseimbangan, termasuk dalam gerak agal atau gerak kasar. Gerakan lokomotor adalah suatu gerakan fisik untuk berpindah tempat. Seperti gerakan berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan berpindah. Sedangkan gerakan manipulasi adalah gerak agal atau halus, dengan adanya suatu objek yang manipulasi. manipulasi gerak agal adalah memberikan kekuatan atau menerima kekuatan dari suatu objek. Contoh gerakann

manipulative seperti: melempar, menangkap, menendang objek. Banyak gerakan yang akan mempersyaratkan kombinasi dari stabilitas, lokomotor, dan manipulative, hal ini terjadi pada gerakan melompat tali, dimana lompat adalah gerakan lokomotor, gerakan berputar merupakan gerakan manipulatif, sedangkan untuk menjaga keseimbangan merupakan stabilitas

Kemampuan motorik menurut pendapat (Baumgartner; 1995) mendefinisikan kemampuan motorik adalah: kapasitas individu secara umum. Kapasitas individu yang merupakan kemampuan motorik terdiri dari: 1) kecepatan, 2) kelincahan, 3) kekuatan 4) keseimbangan, 5) kelenturan, dan 6) koordinasi. Kecepatan merupakan suatu keterampilan untuk berjalan atau bergerak. Keterampilan berjalan tersebut memperhatikan laju kecepatan dan gerakan tubuh. Pada olahraga kecepatan ditentukan oleh kecepatan ditentukan oleh waktu tempuh untuk mencapai jarak tertentu. Kelincahan adalah keterampilan seseorang untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat yang tepat. Kekuatan adalah hasil kerja otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi seperti pada gerakan menangkap, melompat, mendorong. Gaya ledak otot adalah tenaga otot atau kelompok otot melakukan kerja secara eksplosif. Hal ini mempengaruhi oleh kekuatan otot, dan kecepatan kontraksi otot untuk memindahkan sebagian atau seluruh tubuh yang dilakukan satu saat secara tiba-tiba.

Keseimbangan adalah keterampilan untuk mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan aktivitas atau gerakan. Kelenturan adalah keterampilan untuk melakukan gerak persendian melalui jangkauan gerak yang luas. Jangkauan gerakan alami setiap sendi pada tubuh tergantung pada jaringan penghubung dan otot. Koordinasi adalah keterampilan untuk melakukan control gerakan dengan cepat, efisien dan penuh ketepatan.

Melalui proses bermain anak akan dapat dilatih gerak reflek yang dimiliki dan anak akan dapat belajar dan beradaptasi terhadap dunia sekitarnya, 2) perkembangan kemampuan motorik rudimentary adalah pada tingkat ini anak akan belajar untuk menguasai gerakan untuk dapat mempertahankan hidup. Pada perkembangan kemampuan motorik pada tingkat ini gerakan yang dikuasai seperti: mengontrol kepala, leher, badan, gerakan lokomotor, manipulatif, dan gerakan berjalan. Anak memiliki perhatian untuk ingin mengontrol objek seperti gerakan memegang benda mainan, 3) perkembangan kemampuan motorik fundamental adalah pada tingkatan ini anak akan belajar untuk dapat menguasai gerakan yang membutuhkan stabilitas, lokomotor, dan manipulatif.

Pertama anak akan mempelajari satu-satu dari gerakan tersebut, kemudian akan dapat menguasai seluruh dari gerakan tersebut. Aktivitas gerakan lokomotor seperti berlari dan melompat, aktivitas gerakan manipulatif seperti melempar dan menangkap, dan gerakan

yang memerlukan stabilitas seperti gerakan meniti diatas papan atau bangku, dimana gerakan ini membutuhkan keseimbangan, 4) perkembangan kemampuan motorik spesialisasi adalah pada tingkatan ini anak akan belajargerakan yang spesialisasi hal ini akan tergantung pada bagaimana anak dapat menguasai gerakan fundamental, menurut (Haubenstrickers dan Seefeldt, 1986) pada tingkatan ini individu akan berusaha untuk menggabungkan antara keterampilan gerakan fundamental dengan bagaimana menampilkan keterampilan gerakan yang spesialisasi dalam olahraga. Belajar melompat pada tali, bermain sepakbola, berjalan diatas jembatan tali.

Sejak lahir anak terus belajar bagaimana seharusnya berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan persepsi terhadap lingkungan merupakan suatu proses perkembangana untuk mengenali dengan tepat stimulasi yang datang dari luar, hal ini sangat membantu dalam perkembangan kemampuan motorik. Seperti persepsi anak terhadap objek yang bergerak, menjumlahkan secara acak, dan persepsi anak terhadap jarak.

Gerakan adalah suatu keterampilan visual untuk dapat mengenali suatu objek yang berpindah atau tidak. Untuk mendapatkan pengalaman yang bersifat spekulatif, perlu untuk mengetahui secara pasti aturan gerakan yang memainkan peranan dalam perkembangan persepsi. Untuk memahami suatu kondisi gerakan tertentu perlu memahami perkembangan kemampuan persepsi.

Pada anak usia taman kanak-kanakperkembangan keterampilan gerak yang fundamental akan terjadi seperti mengotrol objek. Dalam tulisan ini yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan motorik anak taman kanak-kanak pola geraknya adalah: melompat, lari, dan melempar: dari ketiga gerakan ini akan dapat mencarminkan kemampuan motorik dari seorang anak. Melompat akan dapat diketahui kekuatan tungkai bawah, dan kekuatan daya ledak otot. Kemampuan dalam lari akan dapat diketahui kecepatan, kelentukan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Melempar dari kemampuan melempar akan dapat diketahui kekuatan lengan atas.

Adapun perkembangan ketrampilan melompat merupakan gerakan fundamental. Yaitu apabila tubuh dapat melompat keudara dengan kekuatan dorang satu kaki atau dua kaki dan mendarat dengan satu atau dua kaki. Perkembangan kemampuan lompat jauh tanpa awalan pada anak taman kanak-kanak merupakan keterampilan motorik yang fundamental. Perkembangan kemampuan melompat pada setiap baik anak perempuan ataupun anak laki-laki dari empat tingkatan.

Masing-masing tingkatan memiliki karakteristik sendiri, adapun pada tingkatan yang keempat baru lah anak dapat melakukan gerakan dengan sempurna. Penguasaan kemampuan melompat bagi anak perempuan dan anak laki-laki hamper memiliki periode waktu yang bersamaan. Dalam hal ini penguasaan kemampuan melompat secara keseluruhan pada tingkatan yang sempena

akan terjadi bila anak laki-laki telah berusia sekitar 114 bulan atau setara dengan 9 tahun 6 bulan, sedangkan untuk anak perempuan pada usia 120 bulan atau setara dengan usia 10 tahun.

Penguasaan kemampuan lari merupakan gerakan lokomotor lanjutan dari gerakan berjalan. Secara alami anak akan dapat menguasai gerakan berjalan dan gerakan berlari. Berlari adalah gerakan dimana bila kedua kaki berada diudara. Perkembangan kemampuan motorik gerakan berlari pada anak perempuan sudah pada tahapan sempurna pada usia lebih kurang 60 bulan atau setara dengan 5 tahun. Atau anak perempuan telah dapat menguasai gerakan berlari dengan sempurna pada saat anak berusia lebih kurang 48 bulan atau setara dengan 4 tahun, jadi anak taman kanak-kanak telah dapat menguasai gerakan berlari pada saat mereka belajar di taman kanak-kanak.

Perkembangan kemampuan motorik melempar pada anak taman kanak-kanak agar berbeda antara anak perempuan dan anak laki-laki. Melempar adalah keterampilan untuk mengontrol objek yang paling fundamental. Artinya anak harus terlebih dahulu mampu menguasai gerakan melempar ini dengan baik, sebelum anak akan dapat menguasai gerakan mengontrol objek yang lainnya yang lebih sukar. Melempar dapat dilakukan bila anak mampu menggerakkan tangannya secara bebas tanpa bantuan orang dewasa. Nak melakukan latihan, praktek, dan punya pengalaman apabila telah terlebih dahulu dapat menguasai

koordinasi antara mata-tangan, dan mata kaki dengan baik. Penguasaan keterampilan melempar pada anak laki-laki telah menjadi sempurna apabila anak telah berusia 66 bulan, atau setara dengan 5 tahun 6 bulan. Sedangkan pada anak perempuan keterampilan gerakan melempar baru dapat menjadi sempurna apabila anak telah berusia 102 bulan, atau setara dengan usia 8 tahun 6 bulan.

Jadi untuk menguasai keterampilan motorik gerakan melempar pada anak laki-laki telah dapat dikuasai dengan sempurna pada saat belajar di taman kanak-kanak, sedangkan bagi anak perempuan di taman kanak-kanak mereka belum dapat menguasainya dengan sempurna pada saat taman kanak-kanak mereka belum dapat menguasainya dengan sempurna. Perkembangan keterampilan motorik ini sangat penting diketahui oleh para guru yang ada di taman kanak-kanak agar dapat diberikan pelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya. Mengetahui perbedaan dan persamaan dari setiap karakteristik dari anak didik merupakan suatu pengetahuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran.

Seorang guru tentu hendaknya dapat memahami teori tentang kebelajaran keterampilan motorik yang tepat. Tahapan pembelajaran keterampilan motorik yang dikemukakan oleh (Fitts dan Posner's, 1993), menjelaskan ada tiga tahap dari proses pembelajaran keterampilan motorik yaitu: 1) Tahapan kognitif dimana tahapan ini anak

masih membangun pengertian dan pemahaman tentang penguasaan gerakan yang sedang dipelajari. Pada tahapan ini anak kemungkinan akan banyak bertanya atau melakukan kesalahan. Untuk memahami dan memfasilitasi proses pembelajaran, seorang guru hendaknya melihat apa yang terjadi dari perspektif anak yang sedang belajar. Pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan demotasi gerakan, dan proses pengulangan dari latihan yang sedang dipelajari.

Dalam tahapan pembelajaran kognitif, peranan seorang guru sangat diperlukan dalam usaha memberikan pengertian. Guru memberikan penjelasan-penjelasan bagaimana gerakan seharusnya dilakukan dan diberikan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan. Agar anak dapat mengingat, memahami, dan mengerti bagaimana seharusnya gerakan dilakukan dan ditampilkan dalam usaha untuk dapat menguasai gerakan yang dipelajari guru juga perlu memberikan umpan balik pada akhir dari episode pembelajaran.

2) Tahapan asosiasi dan latihan pada tahapan ini ditandai dengan penguasaan keterampilan yang lebih meningkat. Gerakan yang salah mulai berkurang terutama pada gerak agal atau gerak kasar. Anak telah dapat menguasai kesalahan-kesalahan yang dilakukan, telah dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam penguasaan keterampilan motorik yang sedang dipelajari. Untuk dapat menguasai dengan sempurna. Kondisi demikian ini membutuhkan

jangka waktu tertentu untuk masing-masing individu anak yang dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki. Jika seorang anak telah dapat melakukan sesuatu keterampilan motorik dengan mudah tanpa harus memikirkan bagaimana melakukannya, tidak lagi ada kesalahan dalam proses penampilan dari suatu gerakan, maka anak akan dapat belajar terus pada tahap yang lebih tinggi lagi.

3) tahapan otomatis merupakan suatu tahapan akhir dalam proses pembelajaran keterampilan motorik. Tidak semua anak akan sampai dan dapat mencapai pada tahapan otomatis ini. Untuk sampai tahapan otomatis ini. Untuk sampai pada tahapan otomatis dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Anak yang dapat menguasai gerakan secara otomatis memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh, konsisten, percaya diri, sedikit membuat kesalahan, dan dapat memperbaiki kesalahan.

Agar guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna guru taman kanak-kanak perlu mengetahui sifat-sifat dan karakteristik anak usia taman kanak-kanak. Untuk memudahkan seorang guru untuk memahami, mengerti, dan lebih dapat mengenal anak taman kanak-kanak berikut ini dijelaskan karakteristik anak usia taman kanak-kanak.

Menurut pendapat (Annarino, 1980) karakteristik anak usia taman kanak-kanak adalah: mereka ingin mengekspresikan kata hati mereka dengan cara bermain dengan bebas, aktif, dan spontan. Bebas; anak-anak

usia taman kanak-kanak ingin mengexpresikan keinginan untuk bermain dan melakukan aktifitas tanpa banyak aturan-aturan yang membatasi gerak mereka. Aktif; anak taman kanak-kanak pada umumnya memiliki sifat aktif untuk bergerak, bermain dan memiliki energi yang cukup dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Spontan; anak taman kanak-kanak menyenangi aktifitas yang bersifat spontan dalam melakukan kegiatan permainan atau aktifitas permainan gerak.

Konsep diri yang bersifat individualistic pada anak taman kanak-kanak masih sangat simple dan kelihatan masih kasar. Anak kurang suka melakukan permainan yang berkelompok dan kooperatif. Mereka secara esensial tidak bersosialisasi dan ingin beraktifitas yang berpusat pada diri sendiri. Anak berbuat sesuatu untuk bersenang-senang, mereka tidak respek pada tradisi. Mereka berkeinginan beraktifitas seperti: berlari, melompat, memanjat, menari, menolak, melempar, dan menggali. Berikan kepada anak kesempatan untuk bertingkah laku melalui instink, mengexpresikan keinginan yang mereka miliki dan mereka akan membuat permainan mereka sendiri.

Aktifitas melempar dan menangkap pada anak taman kanak-kanak akan mengembangkan keterampilan untuk memberikan persepsi terhadap objek diudara dan anak akan belajar untuk memusatkan perhatian. Aktivitas menendang akan membangun keterampilan gerak yang dominan dan akan memahami imajinasi terhadap fisik

mereka. Aktivitas melempar karung pasir akan dapat membangun keterampilan koordinasi penglihatan dengan keterampilan gerak agal. Melalui pengalaman dalam melakukan aktivitas pada anak usia tamn kanak-kanak yang telah direncanakan oleh pembuat kurikulum atau guru, seharusnya memperhatikan konsep dari bermain sebagai suatu factor yang penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada akspek fisik dan motorik.

Dalam mengajarkan aspek fisik dan motorik ditaman kanak-kanak dari kajian teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran atau metode yang paling cocok dan efektif adalah metode bermain.

C. PENUTUP

Pendekatan pembelajaran adalah suatu strategi atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan dari suatu proses belajar-mengajar agar dapat tercapai dengan optimal. Kemampuan motorik adalah suatu kapasitas individu untuk dapat mengembangkan kesanggupan dari kemampuan yang dimiliki dalam usaha untuk mempertinggi atau mempercepat penguasaan suatu keterampilan. Pendekatan pembelajaran metode bermain adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki cirri perilaku anak yang akan diperoleh adalah: aktif, terbuka, lentur, bebas, gembira, menyenangkan, produk spiritual, memuaskan,

bersifat berpura-pura, kebutuhan bersifat murni, spontan, dan motivasi instrinsik.

Karakteristik anak taman kanak-kanak adalah merreka ingin mengexpresikan kata hati mereka dengan cara bermain dengan bebas, aktif dan sponta. Dari kesesuaian antara pendekatan pembelajaran, karakteristik anak taman kanak-kanak, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran metode bermain cocok tepat untuk digunakan oleh guru anak taman kanak-kanak dalam mengajarkan aspek fisik dan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annarino A. Antony, Cowell C. Charles, Hazelton W. Helen. 1980. *Curriculum Teory and Design in Physical Aducation, Second Edition, ST. Louis, Mosbay Company.*
- Arrends L. Richard. 1998 *Learning In Tach.* Singapore, Mc Garw Hill.
- Benyamin S. Bloom 1979 *Taxonomy of Education Objectives, book I Cognitive Domain.* London, longman group ltd.
- Cole, peter G, Chan Lorna. 1994, *Teaching Principle and Practice.* New York, printice hall ltd
- Hendrick Joanne 2001. *The Whole Child Development Education For Early Years.* New jersey, Colombus, Ohio.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Polloway A. Patton, Edward R. James. 1993. *Strategies for Teaching with Special Needs.* New York, Macmilan Publiching Company.
- Robert M. Gagne, Leslie L. Brings. 1975. *Principles of instructional design.* New York, Holt Rinehart and Winston Inc.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta, Rineka Cipta.
- Spinthall A. Norman, Richard C. Spinthall. 1990. *Education Psyhology, A Developmental Approach.* New York, McGraw Hill International Editionans.
- Thomas L. Good, J.F. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach.* New York, Longman.
- Tinning Richard, Macdonald Doune, and Wright Jan. 1998. *Becoming a Physical Education Teacher.* New Jersey, Printice Hail.